

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam selalu menghendaki segala sesuatu untuk kebaikan, begitu pula dalam hal kegiatan ekonomi. Islam mengarahkan agar seluruh umatnya melakukan kebaikan dengan cara yang baik dan halal. Implementasinya pada cara bermuamalah dengan investasi. Investasi merupakan tabungan jangka panjang yang berorientasi terhadap keuntungan duniawi dan ukhrawi, dengan cara melakukan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki.

Pertumbuhan ekonomi dalam istilah ekonomi modern adalah perkembangan dalam perekonomian berakibat barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat terus meningkat dan disertai dengan peningkatan kemakmuran masyarakat. Di tinjau dari ekonomi makro, pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur menggunakan pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara ialah produk nasional bruto (PNB) atau produk domestik bruto (PDB). Beberapa pakar ekonomi memberikan istilah ekonomi yaitu "*Economic Development Is Growth Plus Change*" (Pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi yang disertai menggunakan perubahan struktur serta bentuk kegiatan ekonomi).<sup>1</sup>

Di dunia ini pertumbuhan ekonomi sangat pesat, telah menambah semua aspek kehidupan manusia dan berdampak besar pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perusahaan berperan sebagai pelaku utama dalam dunia bisnis agar tidak luput dari persaingan pasar dan menemukan ide atau metode baru yang akan digunakan dalam perhitungan matematis agar dapat memenangkan persaingan pasar.<sup>2</sup>

Pertumbuhan pada sektor *food and beverage* di era ini mengalami perkembangan yang berlangsung cukup besar dan

---

<sup>1</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syari'ah*, (yogyakarta: graha ilmu, 2014).235-236

<sup>2</sup> Teodora Winda Mulia, "*Penerapan Konsep Eva Sebagai Added*," *Jurnal Widya Manajemen Dan Akuntansi* 2 (2002): 29.

signifikan, khususnya di Indonesia pada industri makanan dan minuman nasional semakin bersaing karena jumlahnya relatif banyak. Selain perusahaan berskala besar, pertumbuhan ekonomi juga mengalami pertumbuhan menjangkau hingga di tingkat Kabupaten untuk kelas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Industri makanan dan minuman diproyeksikan tetap menjadi salah satu sektor andalan untuk menopang pertumbuhan manufaktur dan perekonomian nasional tahun depan. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas serta realisasi investasi yang terus meningkat.

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia semakin tinggi berakibat akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonominya. Jumlah penduduk yang meningkat akan berpengaruh pada peningkatan tingkat kebutuhan masyarakat. Sektor *food and beverage* merupakan industri manufaktur yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Sektor ini sangat berkembang pesat di Indonesia, tidak menutup kemungkinan bahwasannya perusahaan ini sangat diperlukan oleh masyarakat dalam memenuhi kelangsungan hidupnya sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.<sup>3</sup>

Industri makanan dan minuman juga sebagai roda utama bagi pertumbuhan industri pengelolaan non migas hal ini didukung oleh sumber daya alam (SDA) yang melimpah dan permintaan domestik yang terus meningkat.<sup>4</sup> Pandemi covid-19 tidak membuat industri melemah, PDB industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh besar 3,49% ada triwulan III Tahun 2021, seiring dengan pertumbuhan PDB Nasional sebesar 3,51%. Pada periode yang sama, industri makanan dan minuman

---

<sup>3</sup> Nugroho J. Setiadi, "*Bisnis Makanan Dan Minuman Masih Memikat: Analisis Harga Saham Industri Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia*," *Conferance on Bussines Accounting and Management* 1 (2012): 743–745.

<sup>4</sup> Kementerian Perindustrian, "*Industri Makanan Dan Minuman Masih Jadi Andalan*," 2017, <https://kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>. Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2021 Pukul 09.05 Wib

berkontribusi sebesar 38,91% terhadap PDB industri pengolahan nonmigas.<sup>5</sup>

Pencapaian kesuksesan perusahaan yang menjadikan tolak ukurnya yaitu keuntungan atau laba yang besar. Ukuran perusahaan berpengaruh dalam pencapaian kinerja perusahaan karena banyak hasil penelitian yang memberikan pengaruh pada ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari berbagai ukuran seperti penjualan, nilai aset, dan jumlah saham.<sup>6</sup> Perusahaan wajib mempertahankan dan meningkatkan kinerja supaya bisa memenangkan persaingan pasar baik internal maupun eksternal.

**Tabel 1.1**  
**Data Pendapatan Emiten Makanan dan Minuman**

Kode	2019	2020	Pertumbuhan
ALTO	343.971.642.312	321.502.485.934	-7%
CEKA	3.120.937.098.980	3.634.297.273.749	16%
ICBP	11.255.645.000.000	12.006.604.000.000	7%
INDF	76.592.955.000.000	81.731.469.000.000	7%
MYOR	25.026.739.472.574	24.476.953.742.651	-2%
ROTI	3.337.033.314.624	3.212.034.546.032	-4%
SKBM	2.104.704.872.583	3.165.530.224.724	50%
SKLT	1.281.116.255.236	1.253.700.810.596	-2%
STTP	3.512.509.168.853	3.846.300.254.825	10%
ULTJ	6.223.057.000.000	5.967.362.000.000	-4%

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Dilihat dari tabel tersebut pertumbuhan pada tahun 2020 banyak yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019, hal ini disebabkan pada tahun 2020 adanya pandemi yang mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain ada perusahaan yang mengalami kenaikan hingga 50% itu

<sup>5</sup> Kementerian Perindustrian, “Kinerja Industri Mamin Tetap Gurih, Ekspornya Meroket Hingga 52 Persen,” 2021, <https://www.kemenperin.go.id/artikel/23055/Kinerja-Industri-Mamin-Tetap-Gurih,-Ekspornya-Meroket-Hingga-52-Persen>. Diakses Pada Tanggal 13 Desember 2021 Pukul 09.24 Wib

<sup>6</sup> Aprilia Louise Cardilla, dkk, “Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016,” *Firm Journal of Management Studies* 4, no. 1 (2019): 66, <https://doi.org/10.33021/firm.v4i1.686>.

berarti bahwa sektor *food and beverage* di masa yang akan datang masih tetap stabil dan berkembang secara optimal.

Peluang untuk berinvestasi di sektor *food and beverage* sangat menjanjikan, karena pasarnya masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dan jumlah penduduk yang besar telah mendukung pertumbuhan pendapatan tersebut.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mulai berkembang sangat pesat di setiap periodenya, hal ini terbukti bahwa volume perdagangan saham yang tinggi dan meningkatnya jumlah saham yang beredar. *Economic highlight* Indonesia secara konsisten mengalami mempertahankan fundamental ekonomi yang stabil ditengah resiko yang meningkat. Seiring dengan berjalannya waktu bertambahnya peminat pendanaan dari pasar modal, hal ini bisa membantu dalam era perdagangan bebas, lalu lintas keuangan internasional, dan keluar masuknya arus modal serta investasi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan pergerakan arus uang (*flow of fund*) dan arus modal (*flow of capital*) melintasi batas negara menuju negara yang keadaan investasinya menjanjikan penghasilan (*expected rate of return*) yang paling tinggi dengan resiko yang cukup sama atau lebih rendah.<sup>7</sup>

Pasar modal memberi peluang pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian. Dengan adanya pasar modal, calon investor lebih mudah mendapatkan tempat untuk berinvestasi dan emiten juga lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat sehingga dapat menciptakan peluang pekerjaan yang lapang dan meningkatkan pendapatan pajak bagi negara.<sup>8</sup> pasar modal yang merupakan prinsip syariah dalam kegiatantransaksinya dan terbatas dari hal-hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain sebagainya.

Investor maupun calon investor bisa mengukur berapa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan

---

<sup>7</sup> Esli Silalahi and Meiyanti Manullang, "Pengaruh Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7, no. 1 (2021): 30–41

<sup>8</sup> Nugroho J. Setiadi, "Bisnis Makanan Dan Minuman Masih Memikat: Analisis Harga Saham Industri Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia." *Conferance on Bussines Accounting and Management* 1 (2012): 745

apakah sesuai harapan atau tidak. Apabila kesempatan investasi memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi, maka investor akan membentuk taktik tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Dengan istilah lain, semakin tinggi risiko suatu investasi maka akan semakin tinggi pula laba (*return*) yang diperoleh investor.<sup>9</sup>

Salah satu indikator dalam menentukan pengelolaan perusahaan yaitu dapat menggunakan harga saham, jika harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka para investor dan calon investor menganggap bahwa perusahaan mempunyai nilai yang bagus. Keyakinan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan. Semakin harga saham naik, maka akan membuat tertarik para investor atau calon investor terhadap perusahaan. kebalikannya jika harga saham menurun secara terus menerus berarti perusahaan kurang berhasil dalam menaikkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh prinsip saham yang sangat mudah bergerak terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri.<sup>10</sup>

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan bisa memakai analisis keuangan, antara lain laporan keuangan menggunakan metode rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan lain-lain. Namun, apabila pengukuran dengan menggunakan analisis rasio keuangan mempunyai kelemahan yaitu dalam perhitungannya tidak memperhatikan biaya modal atas ekuitas. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengembalian yang akan diberikan kepada investor atas modal yang ditanamkan di perusahaan. Untuk mengantisipasi adanya kelemahan dalam pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka diperlukan metode yang lebih baik dalam pengukuran kinerja yang memasukkan komponen biaya atas ekuitas yaitu dengan metode *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur nilai

---

<sup>9</sup> Silalahi and Manullang, “Pengaruh *Economic Value Added* Dan Market Value Added Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” ” *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 7, no. 1 (2021): 31, <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1171>.

<sup>10</sup> Ni Made Putri Sri Rahayu, “Pengaruh *Eva* , *Mva* Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham” 5, no. 1 (2016): 443–69.

tambah ekonomis yang didapatkan oleh perusahaan guna perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai tambah perusahaan. Metode ini dapat menjabarkan suatu ukuran kinerja dengan mempertimbangkan harapan kreditor dan pemegang saham.<sup>11</sup>

*Economic Value Added* (EVA) sangat membantu untuk manajer dan investor karena memberikan tampilan yang transparan pada fitur utama dari pengukuran keuntungan ekonomi. Dalam konteks ini, *Economic Value Added* (EVA) mengungkapkan bahwa perusahaan tidak menguntungkan secara ekonomi sampai menutupi biaya operasional biasa dan semua biaya modal keuangannya termasuk biaya operasional dari hutang dan modal ekuitas. Dalam pengertian mendasar ini, *Economic Value Added* (EVA) pada prinsipnya, lebih unggul daripada ukuran laba akuntansi tradisional seperti EBIT, EBITDA dan pendapatan operasional bersih. Selain itu, kita bisa gunakan *Economic Value Added* (EVA) dasar untuk mendapatkan beberapa wawasan strategis tentang langkah-langkah yang dilakukan manajer harus diambil untuk secara permanen meningkatkan prospek laba ekonomi dan kekayaan pemegang saham.<sup>12</sup> *Economic Value Added* (EVA) memiliki kelebihan sebagai pengukur kinerja terletak pada kemampuannya untuk menyatukan tiga fungsi manajemen, yaitu: *capital budgeting*, *performance appraisal* dan *incentive compensation*.<sup>13</sup>

Selain *Economic Value Added* (EVA), untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat juga menggunakan MVA (*Market Value Added*). Adapun konsep *Market Value Added* (MVA) adalah alat kinerja keuangan eksternal dimana kesejahteraan pemegang saham dimaksimalkan dengan menggunakan nilai pasar yang memperhatikan faktor modal. *Market Value Added* (MVA) disini akan menunjukkan bahwa

---

<sup>11</sup> Surya Vandi Winata, dkk, "Perusahaan Dengan Pendekatan *Economic Value Added* (Eva) Dan *Market Value Added* (Mva) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015," E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha 6, no. 3 (2016): 1-11.

<sup>12</sup> James L. Grant, *Foundations of Economic Value Added*, (Amerika Serikat: Frank J Fabozzi, 2003), 77

<sup>13</sup> Suropto, *Manajemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015).17

kinerja perusahaan menggunakan nilai yang baik akan menambah kekayaan pada pemegang saham. Penggunaan *Market Value Added* (MVA) pada penelitian ini karena manfaat *Market Value Added* (MVA) yang dapat diimplementasikan pada perusahaan sebagai alat pengukuran nilai tambah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang.<sup>14</sup>

Mengantisipasi permasalahan yang muncul dalam pengukuran kinerja keuangan berdasarkan data akuntansi, maka muncullah pemikiran pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai *value* (*value based*). Selain EVA dan MVA, ada penemuan baru yaitu *Financial Value Added* (FVA). *Financial Value Added* (FVA) adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sebagai nilai tambah finansial perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi asset tetap dalam mendapatkan laba bersih perusahaan. Pengukuran *Financial Value Added* (FVA) sangatlah membantu perusahaan dalam kaitannya dengan keputusan-keputusan yang wajib dilakukan oleh perusahaan.<sup>15</sup>

Mengetahui *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA), yang merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang berfokus pada nilai perusahaan, dapat membantu manajemen untuk melihat bagaimana biaya modal yang sebenarnya dari bisnis sehingga tingkat pengembalian modal bersih (apa yang benar-benar dipedulikan investor) dapat ditunjukkan dengan jelas dan berapa jumlah modal yang sebenarnya diinvestasikan dalam bisnis. Maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan kembali apa saja manfaat EVA, MVA dan FVA sehingga berbeda dengan pengukuran lainnya.

Terdapat banyak penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Dana terhadap perusahaan manufaktur

---

<sup>14</sup> Pindonta Nalsal and Euis Mulyani, “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* (Eva) Dan *Market Value Added* (Mva) Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pindonta” 4, no. 2 (2015): 109–20.

<sup>15</sup> Rr. Iramani and Erie Febrian, “*Financial Value Added: Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja Dan Nilai Tambah Perusahaan*,” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 7, no. 1 (2005): 1–10, <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16321>.

*subsector food and beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa EVA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Selain itu MVA berpengaruh positif terhadap peningkatan harga saham. Kinerja keuangan pada industri rokok dilakukan oleh Wijayanti & Sari. Hasil studi memperlihatkan penggunaan EVA mengindikasikan kinerja keuangan yang negatif sedangkan MVA menunjukkan kinerja keuangan yang positif. Menurut Winata dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa hampir seluruh perusahaan menunjukkan EVA negatif yang berarti bahwa manajemen perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah ekonomi perusahaan. Sedangkan MVA pada perusahaan manufaktur untuk mengukur kinerja keuangan periode 2012-2015 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode tersebut terdiri dari perolehan nilai MVA positif meningkat dan bernilai positif menurun. Namun, terdapat juga nilai negatif. Ardiani dan Sriwardany dalam penelitiannya menunjukkan hasil analisis EVA, Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020 mempunyai kinerja keuangan yang kurang baik. Hasil dari MVA, Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2020 menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Nilai MVA dari enam perusahaan selama lima tahun memperoleh nilai positif.

Adanya beberapa disparitas hasil penelitian tentang teori signifikansi serta pentingnya pengukuran kinerja perusahaan. Maka penulis menemukan masalah yaitu terdapat perbedaan hasil penelitian pengaruh metode EVA dan MVA terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian Rahayu dan Dana EVA berpengaruh negatif terhadap harga saham dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham keduanya itu masih memberikan hasil yang yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ini akan menguji variabel terhadap kinerja perusahaan dengan harapan bisa mendapatkan hasil yang positif sehingga dapat menambah nilai tambah perusahaan ataupun investor. Sehingga peneliti dapat mengangkat judul ” **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* Pada Perusahaan Syariah Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* ( EVA ) periode 2016 – 2020 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Market Value Added* ( MVA ) periode 2016 – 2020 ?
3. Bagaimana kinerja keuangan Perusahaan *food and beverage*, jika diukur dengan menggunakan pendekatan *Financial Value Added* ( FVA ) periode 2016 – 2020 ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *economic value added* ( EVA ) pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2016-2020
2. Mengetahui hasil pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *market value added* ( MVA ) pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2016-2020
3. Mengetahui hasil pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan *financial value added* ( FVA ) pada perusahaan *Food and Beverage* periode 2016-2020.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode *economic value added*, *market value added* dan *financial value added* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tujuannya sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis di perkuliahan dan pembaca.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan diharapkan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan agar mampu mengukur nilai tambah yang dihasilkan bagi para investor. Serta menjadi petunjuk

dalam pencapaian kinerja yang dihasilkan para investor. Dan mengetahui berapa nilai tambah dari investasi modal selama ini, serta menjadi pertimbangan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang.

b. Bagi penulis

Dengan penelitian ini penulis mampu mengetahui secara mendalam cara pengukuran kinerja dengan menggunakan metode EV, MVA dan FVA.

### E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memerlukan sistematika penulisan untuk memahami secara efektif. Sistematika penulisan terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjabarkan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan beberapa teori yang relevan dengan masalah penelitian dan digunakan untuk mendukung keberhasilan proses penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, sumber penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis data yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Berupa deskripsi data, uji validasi dan uji hipotesis.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan atas hasil dan pembahasan. Keterbatasan penelitian dan saran bagi perusahaan ataupun penelitian selanjutnya.